

DAFTAR PUSTAKA

- Adiya, R. A. (2024). *Pengaruh konseling ekspresif melalui terapi melukis terhadap meningkatkan regulasi emosi pada remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial di Sidoarjo* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan* (Edisi ke-3, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, A., & Ramadhan, H. (2023). *Makna simbolik dalam karya seni pengidap gangguan mental: Analisis semiotika Peirce*. Jurnal Seni dan Psikologi, 7(1), 12–28.
- Ekawati, R., & Suherlan, D. (2021). Simbolisme dalam seni lukis ekspresif kontemporer. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2): 77–90. <https://doi.org/10.5678/jsr.2021.09207>
- Fadhli Rizal Makarim. (2022, Oktober 17). Gangguan emosional: Penyebab dan cara mengatasinya. *Halodoc*. <https://www.halodoc.com/artikel/gangguan-emosional-penyebab-dan-cara-mengatasinya>
- Grehenson. (2023). Gejala dan ciri gangguan emosional pada remaja. *Jurnal Psikologi Klinis*, 11(2): 55–63.
- Gross, J. J. (1998). The emerging field of emotion regulation: An integrative review. *Review of General Psychology*, 2(3): 271–299. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.271>
- Hadi, S. (2019). *Psikologi emosi dan kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayah, N. (2015). *Keseimbangan emosi dan interaksi sosial pada remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2023). Stabilitas emosi pada remaja: Perspektif psikologi perkembangan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2): 88–100. <https://doi.org/10.1234/jpp.2023.15207>
- Hurlock, E. B. (1974). *Personality development*. New York, NY: McGraw-Hill.

- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental psychology: A life-span approach* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Husain, A. (2020). *Ekspresionisme dalam seni rupa modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartikasari, D., Pratama, R., & Lestari, S. (2023). Dinamika gangguan emosional pada remaja: Kajian psikologis. *Jurnal Psikologi Remaja*, 12(2): 101–115. <https://doi.org/10.1234/jpr.2023.01202>
- Kim, S., Kim, G., Choe, K., & Kim, J. (2018). Effects of art therapy on emotional regulation in adolescents with depression: A randomized controlled trial. *The Arts in Psychotherapy*, 61: 20–28. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2018.10.002>
- Kuncoroputri, M., Pandanwangi, R., & Suryana, A. (2023). Ekspresi emosional dalam seni lukis ekspresif Indonesia. *Jurnal Seni dan Budaya*, 14(1): 45–60. <https://doi.org/10.7890/jsb.2023.14105>
- Kurnia, A. (2022). *Ekspresi sebagai komunikasi nonverbal dalam seni rupa*. Bandung: Alfabeta.
- Malchiodi, C. A. (2012). *Handbook of art therapy* (2nd ed.). New York, NY: The Guilford Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Monti, D. A., Peterson, C., Shakin Kunkel, E. J., Hauck, W. W., Pequignot, E., Rhodes, L., & Brainard, G. C. (2006). A randomized, controlled trial of mindfulness-based art therapy (MBAT) for women with cancer. *Psycho-Oncology*, 15(5), 363–373. <https://doi.org/10.1002/pon.988>
- Nagara, Y. (2022). Seni lukis sebagai cerminan psikologis seniman. *Jurnal Seni dan Estetika*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.5678/jse.2022.08104>
- Nelson, J. (2016). *Pengantar teori seni rupa modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurjanah, S. (2011). *Estetika garis dalam karya seni rupa tekstil tradisional*. Bandung: Alfabeta.
- Pamungkas, A., & Sumardiko, H. (2024). Disregulasi emosi pada remaja di era

- digital. *Jurnal Psikologi Klinis*, 15(1): 22–35.
<https://doi.org/10.7890/jpk.2024.150103>
- Pénzes, I., van Hooren, S., Dokter, D., & Hutschemaekers, G. (2018). How art therapists observe mental health through formal elements in art products: Structure and variation as indicators for emotional stability. *The Arts in Psychotherapy*, 58, 27–34. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2017.11.012>
- Pittara, M. (2022). *Mengenai gejala gangguan mental emosional*. Jakarta: Psikopedia Press.
- Prasetio, D. (2019). *Kesehatan jiwa masyarakat: Pencegahan gangguan emosional*. Bandung: Alfabeta.
- Prawira, A. (2004). *Dasar-dasar seni rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmawati, L. (2022). Gangguan mental emosional: Konsep dan implikasi klinis. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 8(1): 22–31.
- Ramadhan, H., & Supriyadi, R. (2025). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada lukisan seri *Butterflies In My Stomach* karya Ilham Karim. *Jurnal Kajian Seni*, 11(1): 44–59.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Harlow, UK: Pearson Education.
- Sari, R. (2023). Pengalaman hidup ekstrem dan risiko gangguan emosional. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(2): 101–115.
- Sekarwangi, Z. D. (2024). *Pengaruh online art therapy dalam meningkatkan regulasi emosi pada mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* [Skripsi, UIN KHAS Jember].
- Seren Dipity. (2022). *Makna simbolik dalam karya seni ekspresionisme*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.
- Soedarso, S. (1990). *Tinjauan seni rupa*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmī, D. (2001). *Simbol warna dalam seni pewayangan Jawa*. Surakarta: UNS Press.

- Sumanto. (2005). *Pengantar apresiasi seni rupa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryani, I. (2023). *Psikologi emosional: Teori dan aplikasi*. Malang: UB Press.
- Ulrich, R. (2017). *Art and emotional communication: Visual psychology in practice*. London: Routledge.
- Veal, A. J., & Burton, L. (2014). *Research methods for arts and event management*. Harlow, UK: Pearson Education Limited.
- Wang, L. (2024). Expressive painting as emotional regulation among adolescents. *Journal of Creative Arts Therapy*, 19(2): 134–148. <https://doi.org/10.2468/jcat.2024.19207>
- Watson, J. B. (1920). Is thinking merely the action of language mechanisms? *British Journal of Psychology*, 11(2): 87–104.
- Watson, J. B. (1924). *Behaviorism*. New York, NY: W. W. Norton.
- Watson, J. B., & Rayner, R. (1920). Conditioned emotional reactions. *Journal of Experimental Psychology*, 3(1): 1–14. <https://doi.org/10.1037/h0069608>
- Wiratno, A. (2018). *Teknik melukis: Basah dan kering*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wong, W. (1977). *Principles of two-dimensional design*. New York, NY: Van Nostrand Reinhold.
- World Health Organization. (2022). *Mental health: Strengthening our response*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>
- Yuliman, S. (1983). *Estetika seni rupa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Yunaldi, A. (2016). *Ekspresi visual dalam seni lukis kontemporer Indonesia*. Padang: Andalas University Press.
- Békés, V., Starrs, C. J., Perry, J. C., Prout, T. A., Conversano, C., & Di Giuseppe, M. (2023). Defense mechanisms are associated with mental health symptoms across six countries. *Research in Psychotherapy: Psychopathology, Process and Outcome*, 26(3), 729. <https://doi.org/10.4081/ripppo.2023.729>
- Cramer, P. (2015). Understanding defense mechanisms. *Psychodynamic Psychiatry*, 43(4), 523–552. <https://doi.org/10.1521/pdps.2015.43.4.523>

- Darma, Y., Pranata, R., & Hidayat, T. (2022). Kajian semiotika dalam memahami tanda dan makna pada konteks sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Budaya*, 7(2), 112–123.
- Diantari, N. K. (2021). Mekanisme pertahanan diri tokoh dalam perspektif psikoanalisis Freud. *Jurnal Psikologi Humaniora*, 6(1), 45–56.
- Faradisa, F., & Nuralisa, D. (2025). Mekanisme pertahanan diri sebagai bentuk sublimasi emosi dalam karya sastra. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 25(1), 33–44.
- Husain, H. (2020). Seni lukis ekspresif sebagai sarana pelepasan emosi. *Jurnal Psikologi dan Seni*, 4(2), 89–101.
- Hoops, J. (Ed.). (1991). *Peirce on signs: Writings on semiotic*. Chapel Hill: University of North Carolina Press.
- Kuncoroputri, A., Pandanwangi, A., & Suryana, A. (2023). Representasi ekspresi emosional melalui figur wajah dalam seni lukis kontemporer Indonesia. *Jurnal Kajian Seni*, 9(1), 55–70.
- Kurnia, R. (2022). Seni lukis ekspresi sebagai media komunikasi nonverbal emosi. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 6(2), 101–114.
- Laczkovics, C., Fonzo, G., Bendixsen, B., Shpigel, E., Lee, I., Skala, K., & Huemer, J. (2018). Defense mechanism is predicted by attachment and mediates the maladaptive influence of insecure attachment on adolescent mental health. *Current Psychology*, 39(4), 1388–1396. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-9839-1>
- Nelson, S. (2016). *Pengantar seni rupa*. Bandung: Penerbit Seni Rupa Indonesia.
- Pratiwi, R. (2022). Ekspresi emosi dalam seni lukis sebagai bentuk komunikasi nonverbal. *Jurnal Kajian Seni*, 8(2), 134–147.
- Prawira, N. G. (2004). *Seni rupa dan kreativitas*. Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, D. P., & Putra, A. (2020). Seni sebagai media ekspresi emosi dan representasi psikologis individu. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 5(1), 22–35.
- Scheff, T. J. (2007). Catharsis and other heresies: A theory of emotion. *Journal of Social, Evolutionary, and Cultural Psychology*, 1(3), 98–113.
- Soedarso. (1990). *Tinjauan seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.

Sumanto. (2005). Pengantar seni rupa. Yogyakarta: Kanisius.

Wong, W. (1977). Principles of two-dimensional design. New York: Van Nostrand Reinhold.

Wulandari, S., & Nugroho, A. (2021). Aktivitas seni dan regulasi emosi pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 87–99.

Yunaldi, A. (2016). Ekspresi dan gaya dalam seni lukis. *Jurnal Seni dan Budaya Visual*, 3(1), 15–27.

Yuliman, S. (1983). Seni rupa Indonesia dalam kritik dan esai. Jakarta: Pustaka Jaya.



Intelligentia - Dignitas